

Implementasi Metode Tahsin untuk Penguatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah di Way Kanan, Lampung

Esoniman, Siti Juariah, Feri Riski Dinata

Institut Agama Islam Al Hikmah Lampung, Indonesia

Email: sonimanwke@gmail.com; feririskidinata@stit-alhikmahwk.ac.id

Abstrak

Kualitas bacaan Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar tidak cukup dinilai dari kelancaran, tetapi juga dari ketepatan makharijul huruf, sifatul huruf, penerapan hukum tajwid, panjang-pendek bacaan, dan konsistensi performa membaca. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi metode tahsin dalam penguatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di Way Kanan, Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta penilaian bacaan sebelum dan setelah pembelajaran tahsin sebagai data pendukung. Analisis dilakukan melalui kondensasi/reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan, sedangkan kredibilitas temuan diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahsin diterapkan melalui siklus pemberian model bacaan, praktik, koreksi langsung, pengulangan, dan evaluasi. Perubahan teramati pada ketepatan makhraj, sifat huruf, penerapan tajwid, pengendalian mad, dan kelancaran. Mekanisme yang paling menonjol adalah corrective feedback segera setelah kesalahan dan kesempatan mengulang sampai bacaan lebih tepat. Keberhasilan didukung oleh keterlibatan guru, intensitas praktik, pembiasaan, dan contoh bacaan langsung, sedangkan perbedaan kemampuan awal dan keterbatasan waktu menjadi kendala. Temuan menegaskan bahwa tahsin lebih tepat dipahami sebagai pedagogi performatif yang mengintegrasikan modeling, guided practice, corrective feedback, repetition, dan evaluasi berkelanjutan. Karena naskah sumber tidak menyediakan rekap angka pretest-posttest secara agregat, penelitian ini tidak membuat estimasi efek atau klaim signifikansi statistik.

Kata kunci: *Al-Qur'an, Makharijul Huruf, Madrasah Ibtidaiyah, Metode Tahsin, Tajwid, Umpan Balik Korektif*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar merupakan kompetensi dasar dalam pendidikan Islam karena bacaan tidak hanya melibatkan pengenalan grafem Arab, tetapi juga performa fonologis dan kaidah yang mengatur pelafalan. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, kualitas bacaan idealnya mencakup ketepatan makharijul huruf, sifatul huruf, hukum tajwid, panjang-pendek bacaan, serta kelancaran. Kajian mutakhir pada konteks sekolah dasar dan madrasah menunjukkan bahwa masalah yang paling sering muncul ialah kekeliruan makhraj, penerapan tajwid yang tidak konsisten, serta kelancaran yang belum disertai ketepatan bacaan (Nadlir et al., 2024; Sibarani et al., 2026; Ulum et al., 2026). Karena itu, kelancaran tidak dapat menjadi satu-satunya indikator keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

Tahsin menempatkan perbaikan kualitas performa bacaan sebagai orientasi utama. Berbeda dari pembelajaran yang berhenti pada penjelasan kaidah, tahsin menuntut peserta didik mendengar contoh yang benar, mempraktikkan bacaan, menerima koreksi, dan mengulang sampai kesalahan berkurang. Studi di berbagai konteks pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin yang terstruktur berkaitan dengan peningkatan akurasi makhraj, penerapan tajwid, dan kelancaran (Fitri et al., 2024; Suwarno et al., 2023, 2024; Wulandari,

2024). Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah juga memperlihatkan bahwa latihan bertahap dan umpan balik langsung menjadi komponen penting dalam perubahan kemampuan membaca (Khotimah et al., 2025; Hidayah et al., 2023).

Secara pedagogis, tahsin memiliki kedekatan dengan talaqqi dan musyafahah karena proses belajar bertumpu pada model lisan dan interaksi langsung guru-peserta didik. Talaqqi memungkinkan guru mengamati pengucapan, mendeteksi deviasi, lalu memberikan koreksi yang segera dapat ditiru peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa talaqqi efektif ketika mengintegrasikan listening, imitation, repetition, dan immediate correction (Hafizi et al., 2018; Hidayatsah et al., 2026). Implementasi talaqqi dan musyafahah di sekolah dasar juga menegaskan pentingnya demonstrasi guru, praktik lisan, dan koreksi sebagai unit pedagogis yang tidak terpisahkan (Aziz et al., 2025; Tasbihah & Salamah, 2026; Rifai et al., 2026).

Berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an seperti Ummi, Tilawati, Iqra', dan Tashili pada dasarnya juga memperlihatkan pola serupa: pembelajaran berjenjang, praktik berulang, pemodelan, kontrol kualitas bacaan, dan evaluasi. Penelitian mengenai metode Ummi menunjukkan pentingnya struktur pembelajaran serta kompetensi guru dalam menjaga konsistensi tajwid dan kemampuan membaca (Muhaini et al., 2023; Fitriyah et al., 2024; Khotimah, 2023; Muhtadi et al., 2024). Studi metode Tilawati memperlihatkan bahwa pembelajaran yang menekankan makhraj, sifat huruf, gharib, dan tajwid dapat membantu kualitas bacaan ketika dilaksanakan secara konsisten (Fauziah & Syarif, 2020; Masyruhan & Lisnawati, 2022; Saodah & Making, 2022; Idayanti & Wicaksono, 2025).

Meskipun bukti tentang manfaat berbagai metode cukup berkembang, persoalan pentingnya adalah kualitas implementasi. Nama metode tidak dengan sendirinya menjamin ketepatan bacaan. Penelitian evaluatif menekankan bahwa jadwal, kompetensi pengajar, praktik munaqasah, monitoring perkembangan, dan tindak lanjut merupakan komponen yang memengaruhi keberhasilan program tahsin (Hanafi et al., 2024; Khamima & Thohir, 2024; Ramdani et al., 2024). Studi lain menunjukkan bahwa kendala yang berulang adalah heterogenitas kemampuan awal, keterbatasan waktu, motivasi, dan dukungan pembelajaran di rumah (Doriza et al., 2023; Wulandari et al., 2026). Dengan demikian, kajian implementasi perlu memeriksa bukan hanya 'metode apa' yang digunakan, tetapi 'mekanisme pedagogis apa' yang membuat kesalahan bacaan dapat berkurang.

Dalam teori pembelajaran, mekanisme tersebut dapat dijelaskan melalui corrective feedback dan deliberate repetition. Umpan balik yang segera, spesifik, dan berorientasi pada perbaikan membantu pembelajar membandingkan performa aktual dengan performa target. Meta-analisis pendidikan menunjukkan bahwa feedback memiliki efek yang lebih produktif ketika informasi yang diberikan jelas dan dapat langsung digunakan untuk memperbaiki performa (Wisniewski et al., 2020). Kajian model feedback juga menekankan perlunya informasi tentang kesenjangan performa dan langkah koreksi yang dapat dilakukan pembelajar (Lipnevich et al., 2021). Pada domain pelafalan, corrective feedback yang berfokus pada pronunciation dapat mendukung akurasi artikulasi ketika diikuti praktik ulang (Qutub, 2023). Logika ini sangat relevan dengan tahsin yang menuntut koreksi bunyi secara langsung.

Digitalisasi juga mulai masuk ke pembelajaran tahsin, tetapi temuan menunjukkan bahwa teknologi efektif sebagai pendukung, bukan pengganti model dan validasi guru. Adaptasi tahsin daring selama pandemi menegaskan kebutuhan struktur, respons guru, dan kesempatan latihan yang memadai (Shabrina et al., 2021), sedangkan pemanfaatan aplikasi tajwid dapat membantu latihan apabila tetap dikaitkan dengan bimbingan dan evaluasi bacaan (Fitri et al., 2024). Artinya, inti pedagogi tahsin tetap terletak pada hubungan antara model bacaan, performa peserta didik, koreksi, dan pengulangan.

Research gap penelitian ini berada pada tiga titik. Pertama, sebagian penelitian mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum dan belum selalu memisahkan kualitas bacaan ke dalam makhraj, sifatul huruf, tajwid, mad, dan kelancaran. Kedua, banyak penelitian menyimpulkan efektivitas metode, tetapi belum menjelaskan secara rinci siklus pedagogis yang menghasilkan perbaikan bacaan. Ketiga, konteks Madrasah Ibtidaiyah membutuhkan perhatian khusus karena perbedaan kemampuan awal anak menuntut intensitas koreksi dan pengulangan yang berbeda. Temuan diferensiasi talaqqi pada MI memperkuat pentingnya pemetaan kemampuan awal dan pemberian bantuan berdasarkan kebutuhan (Tasbihah & Salamah, 2026).

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi metode tahsin dalam penguatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di Way Kanan, Lampung. Fokus penelitian meliputi: (1) pola implementasi tahsin; (2) perubahan teramati pada makharijul huruf, sifatul huruf, tajwid, mad, dan kelancaran; (3) mekanisme koreksi dan pengulangan; serta (4) faktor pendukung dan penghambat. Kebaruan penelitian terletak pada konstruksi tahsin sebagai siklus pedagogis modeling-practice-correction-repetition-evaluation, dengan kualitas bacaan sebagai konstruk multidimensi dan guru sebagai pemberi model sekaligus pengendali kualitas performa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami proses implementasi metode tahsin dalam konteks pembelajaran alami di Madrasah Ibtidaiyah di Way Kanan, Lampung. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah mekanisme pembelajaran, bentuk koreksi, respons peserta didik, dan perubahan performa bacaan yang teramati, bukan pengujian hubungan kausal melalui eksperimen terkontrol.

Subjek penelitian terdiri atas guru yang mengampu pembelajaran Al-Qur'an dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tahsin, dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan. Naskah sumber tidak mencantumkan jumlah peserta, kelas, durasi penelitian, maupun frekuensi pertemuan secara rinci. Karena itu, versi revisi ini tidak menambahkan angka atau karakteristik partisipan yang tidak tersedia.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian bacaan Al-Qur'an. Observasi diarahkan pada urutan pembelajaran: pemberian contoh bacaan, praktik membaca, identifikasi kesalahan, koreksi langsung, pengulangan, dan evaluasi. Wawancara dengan guru menggali strategi pengajaran, jenis kesalahan bacaan, pola bimbingan, respons peserta didik terhadap koreksi, serta faktor pendukung dan kendala. Dokumentasi mencakup perangkat pembelajaran, materi tahsin, catatan perkembangan, dan bukti kegiatan yang tersedia.

Penilaian bacaan digunakan sebagai data pendukung sebelum dan setelah pembelajaran tahsin. Instrumen menilai lima aspek dengan skala 1-4: (1) makharijul huruf; (2) sifatul huruf; (3) penerapan hukum tajwid; (4) ketepatan panjang-pendek bacaan; dan (5) kelancaran. Namun, naskah sumber tidak menyediakan rekap numerik individual maupun agregat. Oleh sebab itu, artikel ini tidak menghitung rata-rata, gain, effect size, atau signifikansi; informasi penilaian digunakan hanya untuk menguatkan arah perubahan yang konsisten dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi/kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Data dikodekan berdasarkan fokus: pola implementasi, kesalahan bacaan, bentuk corrective feedback, pengulangan, indikator kualitas bacaan, diferensiasi kebutuhan peserta didik, dan faktor kontekstual. Selanjutnya, temuan antar-sumber dibandingkan untuk memperoleh pola yang konsisten.

Kredibilitas temuan diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian bacaan; triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi guru dengan performa peserta didik yang teramati serta catatan perkembangan. Interpretasi akhir dibatasi pada data yang tersedia dalam naskah sumber, sehingga tidak ada kutipan wawancara, angka peningkatan, atau statistik yang direkonstruksi secara spekulatif.

HASIL

Tahsin sebagai siklus modeling-practice-correction-repetition-evaluation

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin dilaksanakan melalui pola yang relatif konsisten. Guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan, kemudian peserta didik membaca secara bergantian. Guru menyimak dan mengidentifikasi bagian yang belum tepat, memberikan koreksi secara langsung, lalu meminta peserta didik mengulang. Evaluasi dilakukan untuk melihat konsistensi perbaikan pada bacaan berikutnya. Temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa tahsin bukan berupa ceramah tentang tajwid, tetapi pembelajaran performatif yang menempatkan praktik lisan sebagai pusat kegiatan.

Tabel 1. Siklus Implementasi Metode Tahsin

Tahap	Praktik yang ditemukan	Fungsi pedagogis
<i>Modeling</i>	Guru memberikan contoh bacaan yang benar.	Memberikan target bunyi, makhras, tajwid, dan tempo yang dapat ditiru.
<i>Guided practice</i>	Peserta didik membaca ayat secara bergantian.	Membuka kesempatan guru mengamati performa aktual.
<i>Immediate correction</i>	Kesalahan dikoreksi pada bagian yang belum tepat.	Mengurangi penguatan pola salah dan memberi informasi perbaikan.
<i>Repetition</i>	Peserta didik mengulang bagian bacaan setelah koreksi.	Menstabilkan artikulasi dan penerapan kaidah melalui latihan.

Tahap	Praktik yang ditemukan	Fungsi pedagogis
<i>Evaluation</i>	Guru menilai konsistensi bacaan pada latihan berikutnya.	Menentukan kemajuan, kesalahan berulang, dan kebutuhan bimbingan berikutnya.

Perubahan teramati pada kualitas bacaan

Pada kondisi awal, masih ditemukan kesalahan pengucapan huruf dengan makhraj berdekatan, penerapan hukum tajwid tertentu, ketepatan panjang-pendek bacaan, dan keraguan ketika membaca bagian yang lebih kompleks. Setelah siklus tahsin berlangsung, peserta didik menunjukkan kecenderungan bacaan yang lebih terkontrol: pengucapan sejumlah huruf menjadi lebih tepat, penerapan tajwid lebih konsisten, kontrol mad membaik, dan keraguan berkurang pada bagian yang telah dilatih. Temuan wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mulai lebih responsif terhadap koreksi dan berusaha memperbaiki kesalahan ketika menyadarinya.

Tabel 2. Indikator Kualitas Bacaan dan Perubahan yang Teramati

Indikator	Kondisi awal yang ditemukan	Perubahan teramati setelah tahsin
Makharijul huruf	Kesalahan pada huruf dengan titik artikulasi berdekatan.	Pengucapan menjadi lebih terdiferensiasi setelah contoh dan koreksi berulang.
Sifatul huruf	Karakter bunyi beberapa huruf belum konsisten.	Peserta didik lebih memperhatikan karakter bunyi melalui imitasi langsung.
Hukum tajwid	Penerapan kaidah tertentu belum stabil.	Kaedah yang dipelajari lebih sering diterapkan pada bacaan aktual.
Mad/panjang-pendek	Panjang bacaan belum konsisten.	Tempo dan panjang bacaan lebih terkontrol setelah latihan berulang.
Kelancaran	Keraguan muncul pada bagian yang belum familiar/kompleks.	Kelancaran dan kepercayaan diri meningkat pada bagian yang telah dilatih.

Corrective feedback dan pengulangan sebagai mekanisme utama

Pola data menunjukkan bahwa koreksi langsung dan pengulangan merupakan mekanisme yang paling konsisten. Guru tidak menunda koreksi sampai akhir sesi, melainkan memberi model perbaikan segera pada bagian yang salah. Peserta didik kemudian mengulang bagian yang sama sampai lebih tepat. Proses ini mencegah kesalahan berkembang menjadi pola yang terus diulang dan membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan tajwid dengan performa aktual.

Perbedaan kemampuan awal dan kebutuhan diferensiasi bimbingan

Perkembangan tidak berlangsung seragam. Peserta didik dengan dasar bacaan lebih lemah membutuhkan koreksi dan pengulangan lebih sering, sedangkan peserta didik yang telah memiliki dasar yang lebih baik dapat bergerak lebih cepat menuju kemandirian. Keterbatasan waktu menjadi kendala karena pembelajaran tahsin idealnya memberi ruang

menyimak performa individual. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelompokan atau diferensiasi intensitas bimbingan berdasarkan jenis kesalahan dan kemampuan awal.

PEMBAHASAN

Temuan utama penelitian adalah bahwa tahsin bekerja melalui siklus performatif, bukan melalui transfer pengetahuan tajwid saja. Pola modeling-practice-correction-repetition-evaluation sesuai dengan berbagai penelitian yang menempatkan pembelajaran tahsin sebagai praktik langsung dan berjenjang (Nadlir et al., 2024; Suwarno et al., 2023; Wulandari, 2024). Studi pada MI menunjukkan bahwa keberhasilan perbaikan bacaan berkaitan dengan latihan bertahap, penekanan pada makhraj dan tajwid, serta umpan balik langsung (Khotimah et al., 2025). Temuan di Way Kanan memperkuat bukti tersebut sekaligus memperjelas bahwa 'metode tahsin' menjadi bermakna ketika diterjemahkan menjadi urutan tindakan pedagogis yang konsisten. Temuan ini juga sejalan dengan strategi tahsin yang menempatkan latihan, koreksi, dan peningkatan kualitas bacaan sebagai satu proses terpadu (Kusuma & Astutik, 2024; Firmansyah et al., 2022).

Modeling oleh guru merupakan fondasi karena bacaan Al-Qur'an adalah keterampilan lisan yang membutuhkan target auditori dan artikulatoris. Dalam talaqqi dan musyafahah, peserta didik mengamati dan meniru performa guru, sedangkan guru mengontrol ketepatan secara langsung. Hidayatsah et al. (2026) mendeskripsikan talaqqi sebagai integrasi listening, imitation, repetition, dan immediate correction; Hafizi et al. (2018) juga menekankan interaksi tatap muka dalam menjaga ketepatan bacaan. Temuan Aziz et al. (2025) dan Rifai et al. (2026) pada konteks sekolah dasar memperlihatkan pola serupa. Karena itu, model bacaan guru bukan sekadar demonstrasi pembuka, tetapi standar performa yang menjadi rujukan sepanjang siklus pembelajaran. Penelitian lain mengenai talaqqi juga menunjukkan bahwa performa guru dan koreksi tatap muka merupakan mekanisme utama dalam membantu peserta didik memperbaiki bacaan (Khairunnisa et al., 2026; Yuhana et al., 2024).

Corrective feedback langsung menjelaskan mengapa kesalahan dapat berkurang. Dalam penelitian ini, guru mengoreksi bagian yang salah dan segera meminta peserta didik mengulang. Temuan tersebut kompatibel dengan literatur feedback pendidikan yang menunjukkan bahwa umpan balik efektif ketika spesifik, berorientasi pada tugas, dan menyediakan arah perbaikan yang dapat segera dilakukan (Lipnevich et al., 2021; Wisniewski et al., 2020). Pada domain pelafalan, Qutub (2023) menunjukkan bahwa pronunciation-focused corrective feedback relevan bagi peningkatan akurasi. Tahsin memiliki karakter yang bahkan lebih intensif karena kesalahan artikulasi dapat langsung dibandingkan dengan model guru.

Pengulangan setelah koreksi bukan sekadar repetisi mekanis, tetapi kesempatan untuk mengonsolidasikan pola artikulasi dan penerapan tajwid yang benar. Penelitian tahsin berbasis self-regulated learning menunjukkan bahwa praktik terstruktur dapat memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an (Suwarno et al., 2024). Penelitian berbasis aplikasi tajwid juga menunjukkan bahwa latihan dapat diperluas melalui teknologi, tetapi efektivitasnya tetap terkait dengan struktur latihan dan koreksi (Fitri et al., 2024). Adaptasi tahsin daring selama pandemi memberi pelajaran serupa: teknologi membantu akses, tetapi kualitas bimbingan dan umpan balik tetap menjadi inti (Shabrina et al., 2021).

Kualitas bacaan yang ditemukan dalam penelitian ini bersifat multidimensional. Makhraj, sifatul huruf, tajwid, mad, dan kelancaran tidak selalu berkembang pada kecepatan yang sama. Studi tahsin di MI juga menggunakan aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran sebagai indikator penting (Nadlir et al., 2024; Sibarani et al., 2026; Ulum et al., 2026). Pendekatan Ummi dan Tilawati memperkuat pentingnya kontrol kualitas yang berjenjang dan tidak berhenti pada kemampuan mengeja atau membaca lancar (Fitriyah et al., 2024; Muhaini et al., 2023; Masyruhan & Lisnawati, 2022). Dengan demikian, evaluasi tahsin seharusnya menghindari reduksi kualitas bacaan menjadi satu skor kelancaran saja.

Temuan mengenai heterogenitas kemampuan awal memiliki implikasi langsung terhadap strategi pengajaran. Tasbihah dan Salamah (2026) menunjukkan bahwa talaqqi berbasis diferensiasi dapat dimulai dengan identifikasi kemampuan awal dan pengelompokan berdasarkan tingkat bacaan. Dalam penelitian ini, peserta didik dengan lebih banyak kesalahan membutuhkan frekuensi koreksi dan pengulangan yang lebih tinggi. Artinya, kesetaraan pembelajaran tahsin bukan berarti semua peserta didik menerima durasi bimbingan identik, tetapi memperoleh tingkat dukungan yang sesuai dengan kebutuhan performanya.

Keterbatasan waktu juga merupakan isu implementasi yang berulang dalam literatur. Program tahsin yang efektif biasanya memiliki jadwal, target kompetensi, asesmen awal, monitoring, dan evaluasi berkala (Hanafi et al., 2024; Khamima & Thohir, 2024; Ramdani et al., 2024). Wulandari et al. (2026) menemukan bahwa keterbatasan waktu, konsentrasi, variasi kemampuan, dan kepercayaan diri dapat menghambat pembelajaran tahsin. Karena bacaan perlu disimak secara individual, alokasi waktu perlu disesuaikan dengan jumlah peserta didik dan tingkat kesalahan.

Berbagai pendekatan lain memberi dukungan pada prinsip yang sama. Metode Ummi menekankan standardisasi guru dan pembelajaran berjenjang (Khotimah, 2023; Muhtadi et al., 2024), sedangkan Tilawati menempatkan tajwid, makhraj, dan latihan berulang sebagai bagian dari kualitas bacaan (Fauziah & Syarif, 2020; Saodah & Making, 2022; Ulinnuha et al., 2022). Implementasi Ummi pada santri awal juga memperlihatkan pentingnya urutan pembelajaran dan pengulangan (Mahmudah & Syauqi AG, 2024). Kesamaan lintas metode ini menunjukkan bahwa prinsip pedagogis lebih mendasar daripada merek metode: modeling, practice, feedback, repetition, dan assessment. Implementasi tahsin melalui metode Ummi dan program tahsin-tahfidz juga menegaskan pentingnya standardisasi praktik, pembiasaan, dan kontrol mutu bacaan (Mustika & Fahyuni, 2024; Syahadah et al., 2024).

Dari perspektif manajemen program, evaluasi berkala membantu memastikan bahwa koreksi tidak bersifat insidental. Khamima dan Thohir (2024) menunjukkan bahwa program tahsin yang dikelola secara sistematis memerlukan perencanaan, pelaksanaan, serta kontrol kualitas. Hanafi et al. (2024) melalui evaluasi program Tashili juga menekankan pentingnya keteraturan jadwal dan penilaian outcome. Di sisi lain, program tahsin-tahfidz di sekolah dasar menunjukkan bahwa assessment awal, munaqasah berkala, dan pemantapan bagi peserta didik yang belum mencapai target dapat mendukung keberlanjutan program (Ramdani et al., 2024). Temuan penelitian ini konsisten dengan kebutuhan tersebut.

Berdasarkan keseluruhan temuan, penelitian ini menawarkan model 'Tahsin Performance Improvement Cycle': model bacaan guru, praktik terbimbing, deteksi kesalahan, koreksi spesifik, pengulangan, praktik lebih mandiri, evaluasi, dan penentuan target berikutnya. Siklus ini menjelaskan novelty penelitian: tahsin tidak dipahami hanya sebagai metode, tetapi sebagai sistem perbaikan performa yang berulang. Guru berfungsi sebagai recitation model, diagnostic listener, corrective-feedback provider, dan evaluator. Peserta didik secara bertahap bergerak dari imitasi menuju self-monitoring terhadap bacaan.

Model bacaan guru → Praktik terbimbing → Deteksi kesalahan → Koreksi langsung → Pengulangan → Praktik lebih mandiri → Evaluasi → Target berikutnya

Implikasi Praktis

Pertama, guru perlu menggunakan asesmen diagnostik awal untuk memetakan jenis kesalahan utama peserta didik, misalnya kelompok makhraj, sifat huruf, hukum tajwid, mad, atau kelancaran. Pemetaan tersebut dapat digunakan untuk menentukan intensitas bimbingan dan pengelompokan latihan.

Kedua, koreksi sebaiknya bersifat segera, spesifik, dan diikuti praktik ulang. Koreksi seperti 'belum tepat' kurang informatif dibanding koreksi yang menunjukkan huruf, posisi artikulasi, hukum tajwid, atau panjang bacaan yang perlu diperbaiki. Setelah koreksi, peserta didik perlu langsung mengulang agar informasi feedback terhubung dengan performa.

Ketiga, evaluasi perlu menggunakan rubrik multidimensi. Lima aspek pada penelitian ini - makhraj, sifatul huruf, tajwid, mad, dan kelancaran - dapat digunakan sebagai kerangka awal. Guru dapat menambahkan catatan kesalahan dominan dan target perbaikan pada pertemuan berikutnya sehingga evaluasi menjadi alat pembelajaran, bukan hanya penilaian akhir.

Keempat, keterbatasan waktu dapat diatasi melalui kelompok berdasarkan kebutuhan, peer listening yang terstruktur, latihan rumah dengan audio model yang tervalidasi, dan rotasi sesi individual. Namun, model digital sebaiknya tetap berada di bawah validasi guru karena ketepatan bacaan Al-Qur'an membutuhkan pemeriksaan artikulasi dan tajwid yang tidak selalu dapat digantikan media.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pelaporan pada naskah sumber. Jumlah partisipan, tingkat kelas, durasi pembelajaran, frekuensi pertemuan, serta rekap skor pretest-posttest tidak tersedia secara rinci. Karena itu, versi revisi tidak menghitung besaran peningkatan, effect size, atau signifikansi statistik. Klaim penelitian dibatasi pada pola implementasi dan arah perubahan yang konsisten antara observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian bacaan.

Penelitian berikutnya perlu melaporkan skor setiap indikator sebelum dan setelah intervensi, reliabilitas penilai, durasi serta intensitas latihan, dan distribusi kemampuan awal. Desain mixed methods dapat menggabungkan analisis perubahan skor dengan observasi proses koreksi. Studi komparatif juga dapat menguji apakah pola modeling-feedback-repetition bekerja konsisten pada metode Tahsin, Ummi, Tilawati, Talaqqi, dan Tashili serta pada jenjang usia yang berbeda.

KESIMPULAN

Implementasi metode tahsin pada Madrasah Ibtidaiyah di Way Kanan, Lampung, berlangsung melalui siklus pemberian contoh bacaan, praktik peserta didik, koreksi langsung, pengulangan, dan evaluasi. Siklus tersebut menjadi mekanisme utama yang menghubungkan pengetahuan tajwid dengan performa bacaan aktual. Perubahan teramati pada ketepatan makharijul huruf, sifatul huruf, penerapan tajwid, panjang-pendek bacaan, dan kelancaran.

Temuan menegaskan bahwa nilai utama tahsin tidak terletak pada nama metode, tetapi pada kualitas implementasi. Guru perlu menyediakan model bacaan yang akurat, mendeteksi kesalahan secara diagnostik, memberikan corrective feedback yang spesifik, memberi kesempatan mengulang, dan mengevaluasi konsistensi perbaikan. Heterogenitas kemampuan awal menuntut diferensiasi intensitas bimbingan, sedangkan keterbatasan waktu memerlukan pengelolaan sesi yang memberi ruang pada performa individual.

Secara konseptual, penelitian ini memosisikan tahsin sebagai performance-improvement cycle yang berulang dan terukur. Pendekatan tersebut relevan untuk pendidikan dasar Islam karena membantu mencegah kesalahan pelafalan menjadi kebiasaan menetap dan mendorong peserta didik bergerak dari imitasi menuju kontrol bacaan yang lebih mandiri. Karena data numerik pretest-posttest tidak tersedia secara lengkap pada naskah sumber, kesimpulan tidak diarahkan pada klaim efek statistik, melainkan pada konsistensi mekanisme pedagogis dan perubahan performa yang teramati.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M., Hairullah, & Sitorus, I. Y. (2025). Implementation of PAI learning using the talaqqi and musyafahah methods in improving students' Qur'an reading ability. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.30651/else.v9i1.24949>
- Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). Implementasi program kokurikuler tahsin dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 10(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566>
- Fauziah, N. S., & Syarif, F. (2020). Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah Pamulang. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 27–35. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v9n2.27-35>
- Firmansyah, F., Ali, M., & Romli, R. (2022). Pelatihan membaca Al-Quran dengan metode tahsin tilawah untuk meningkatkan kualitas bacaan bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 22(1), 133–148. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10844>
- Fitri, A., Dahlan, M., Muhammadun, M., Usman, & Akib D, M. (2024). Improving the ability read the Qur'an through the tahsin method based on the Learn Quran Tajwid application for students at MTs Putra DDI Mangkoso. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences*, 6(3), 648–656. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i3.4715>

- Fitriyah, A. N., Taufiq, H. N., & Yusuf, M. (2024). Improving students' ability to read the Qur'an using the Ummi method at Muhammadiyah Assalaam Elementary School in Malang. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2). <https://doi.org/10.21093/twt.v11i2.8862>
- Hafizi, N., Mohd, A., Omar, N., Abdelgelil, M. F. M., & Shafiee, M. (2018). Concept and execution of talaqqi and musyafahah method in learning Al-Quran. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11), 559–565. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i11/4930>
- Hanaf, A., Alirahman, A. D., & Absori, A. (2024). Evaluasi program tahsin Al-Qur'an metode Tashili di SMP Islam Qurani Al-Bahjah Cirebon. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 227–259. <https://doi.org/10.47453/permata.v5i1.1904>
- Hidayah, R. N., Mukhlisah, I., & Ulfah, Y. F. (2023). Implementasi metode tahsin dalam membaca Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo. *Mamba'ul 'Ulum*, 19(1), 47–58. <https://doi.org/10.54090/mu.94>
- Hidayatsah, I., Danusiri, Dartim, Suherman, E., Rizkillah, R. W., & Mamdukh. (2026). The effectiveness of the talaqqi method in tahsin Al-Qur'an learning for students. *ZAD Al-Mufasssin*, 8(1), 799–824. <https://doi.org/10.55759/zam.v8i1.419>
- Idayanti, M., & Wicaksono, H. (2025). Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Tilawati di TPQ Baitul Hikmah Purwokerto. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 70–76. <https://doi.org/10.36769/tarbiyatuna.v4i2.1016>
- Khamima, B. A., & Thohir, M. (2024). Implementasi manajemen program tahsin metode Tilawati dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di MI Bani Ridwan. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(2), 99–106. <https://doi.org/10.30762/joiem.v5i2.3070>
- Khairunnisa, Putri, U. A., Fiqriani, M., Harto, K., & Habisukan, U. H. (2026). Implementation of the talaqqi method to improve students' Qur'anic reading ability. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 15(2). <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v15i2.7062>
- Khotimah, I. (2023). Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Insan Harapan Karawang. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 10(1), 10–20. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.1.2023.10-20>
- Khotimah, K., Amin, M. A., & Marwiyah, S. (2025). Penerapan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Teaching and Learning Research*, 7(1). <https://doi.org/10.24256/jtldr.v7i1.7787>
- Kusuma, R. A., & Astutik, A. P. (2024). Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan tahsin dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an santri di pondok pesantren. *Hikmah*, 21(1), 131–146. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v21i1.361>
- Lipnevich, A. A., Panadero, E., & Tomas, C. (2021). A review of feedback models and theories: Descriptions, definitions, and conclusions. *Frontiers in Education*, 6, 720195. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.720195>

- Mahmudah, M., & Syauqi AG, M. T. (2024). Implementasi metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas jilid 1 di Tarbiyatul Qur'an Darul Hijroh Surabaya. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 2(1), 42–63. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v2i1.329>
- Masyruhan, M. F. A., & Lisnawati, S. (2022). Pengaruh metode pembelajaran Tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMPIT As-Salam Karanggen Bogor. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 315–322. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.8567>
- Muhaini, H., Afifah, A., & Maulidiya, N. I. (2023). The influence of Al-Qur'an learning methods 'Umami' on the ability to read the Qur'an: A quantitative study. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2(2), 264–278. <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i2.129>
- Muhtadi, M., Latif, I. M., & Haq, M. C. A. (2024). Efektivitas metode mengaji Umami terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 9(2), 173–190. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v9i2.636>
- Mustika, M. I., & Fahyuni, E. F. (2024). Implementasi tahsin (metode Umami) untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(2), 345–357. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2.21840>
- Nadlir, N., Negari, B. D., Ta'dzimah, I., & Ummah, D. N. (2024). Implementation of the tahsin method in improving quality fashohah students studying Qur'an Hadith at Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Education Students*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.31958/jies.v4i1.11295>
- Qutub, H. (2023). The role of pronunciation-focused corrective feedback in learning second language pronunciation. *Journal for Educators, Teachers and Trainers*, 14(6), 102–110. <https://doi.org/10.47750/jett.2023.14.06.010>
- Ramdani, I. L. A., Sahid, M. M., & Nursobah, A. (2024). Efektivitas program Tahsin Tahfiz Qur'an di SDIT Al Fitrah Kota Bandung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 167–186. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20298>
- Rifai, M. A., Yaqin, F. A., & Purwantoro, F. (2026). Penerapan ekstrakurikuler Al-Qur'an dengan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MI Thoriqotul Hasan. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. <https://doi.org/10.14421/jpm.2026.19-28>
- Saodah, S., & Making, M. M. (2022). Implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas membaca di SD Salman Al-Farisi Full Day School Bandung. *Islamic Journal of Education*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i1.1>
- Shabrina, R., Chaeruman, U. A., & Tarjiah, I. (2021). Students' responses to adapted online tahsin Quran learning during the COVID-19 pandemic. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 8(1), 57–65. <https://doi.org/10.15408/tjems.v8i1.21715>

- Sibarani, S. K., Lubis, J. N., & Agustini, R. (2026). Improving students' ability to read the Qur'an through the tahsin method Ban Mapping School, Pattani Province Thailand. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 190–204. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v9i1.1192>
- Suwarno, Surbakti, A. H., Harahap, A. Y. M., & Ali, R. (2023). Development of teaching materials for tahsin Al-Qur'an to improve students' Al-Qur'an reading ability. *Ta'dib*, 26(2), 213–226. <https://doi.org/10.31958/jt.v26i2.8675>
- Suwarno, Hatta, M., Mahdalena, & Hidayat, M. A. (2024). Using tahsin Al-Qur'an based on self-regulated learning to improve students' capabilities in reading the Al-Qur'an. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2), 121–135. <https://doi.org/10.19109/td.v28i2.20027>
- Syahadah, S., Satra, A., & Alim, A. (2024). Metode tahsin tahfidz Al-Qur'an (T2Q) SMK IT Insan Toda dan relevansinya terhadap metode tahfidz Al-Qur'an dalam kitab Al-Tibyan fi Adabi Hamalti Al-Qur'an. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 443–456. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.6192>
- Tasbihah, A. L., & Salamah, U. (2026). Implementasi metode talaqqi berbasis diferensiasi pada kegiatan BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Ibrahim Assamarqondi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.47033>
- Ulinnuha, S., Janah, F., & Basith, A. (2022). Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(2), 151–167. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i2.77>
- Ulum, M., Mukhti, M. A., & Zaidir. (2026). Implementasi metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 21(2), 92–97. <https://doi.org/10.56338/iqra.v22i2.11685>
- Wisniewski, B., Zierer, K., Hattie, J., & Wang, L. (2020). The power of feedback revisited: A meta-analysis of educational feedback research. *Frontiers in Psychology*, 10, 3087. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03087>
- Wulandari, M. (2024). Tahsin Al-Qur'an learning method in improving Al-Qur'an reading ability at Madrasah Aliyah Nurul Iman Betara Tanjab Barat Jambi. *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 15–37. <https://doi.org/10.21111/educan.v8i1.11130>
- Wulandari, T., Marwazi, & Musli. (2026). Metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ikhlas Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42430>
- Yuhana, A. M., Annaoval, M. A., & Anwar, S. (2024). Pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 165–183. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v9i3.170>